

## **PENGARUH PEMBELAJARAN BAURAN (*BLENDED LEARNING*) TERHADAP MOTIVASI SISWA PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI**

**Lina Rihatul Hima**

Pendidikan Matematika, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
email: lina.hima@yahoo.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pembelajaran bauran (*blended learning*) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi relasi dan fungsi. Penelitian studi kasus ini menggunakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP YBPK Kediri yang beralamatkan di Jalan Mayor Bismo No. 52 Kelurahan Semampir, Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP YBPK Kota Kediri dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII SMP YBPK Kota Kediri dimana hanya terdapat satu kelas untuk kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 tepatnya pada bulan September 2015. Penerapan pembelajaran bauran (*blended learning*) ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari munculnya indikator-indikator motivasi belajar siswa di kelas setelah dilakukannya pembelajaran bauran (*blended learning*). Siswa terlihat bersemangat, penuh perhatian, bersungguh – sungguh dalam belajar, serta aktif berdiskusi dan mencari tambahan materi melalui internet. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Sardiman (2011: 75) bahwa pada proses pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

**Kata kunci:** Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*), Motivasi Belajar.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang memiliki berbagai manfaat dan modal dalam menuju masyarakat modern ini hendaknya benar-benar dimanfaatkan secara optimal salah satunya untuk perkembangan pendidikan. Jangan sampai perkembangan teknologi yang ada hanya dimanfaatkan untuk kepentingan yang kurang berguna. Seperti kebanyakan yang terjadi saat ini, ponsel, tablet, smartphone, dan teknologi sejenis sudah umum di masyarakat namun masih belum dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Seperti yang diungkapkan Kusairi (dalam Husamah, 2014 : 2) bahwa perkembangan ICT yang memiliki banyak manfaat ini belum dimanfaatkan secara optimum dalam proses pembelajaran. Upaya pengintegrasian ICT masih kurang sehingga dampak ICT kurang nyata.

Pada pembelajaran matematika salah satunya, pembelajaran berbasis teknologi

ini dinilai perlu untuk menunjang proses pembelajaran. Mengingat matematika merupakan pelajaran yang berpengaruh dalam berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, teknologi, pendidikan, dan lain-lain. Bahkan menurut National Research Council atau NRC pada makalah yang disampaikan Shodiq (dalam jurnal Kucisti, 2012) menyatakan bahwa “Matematics is the key to opportunity” (matematika adalah kunci ke arah peluang-peluang). Mengingat betapa pentingnya matematika, hendaknya pembelajaran matematika mampu dikemas dengan baik dan menarik agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk menumbuhkan motivasi siswa diperlukan suatu pembelajaran yang menarik dan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Salah satu model pembelajaran yang berbasis teknologi karena memanfaatkan perkembangan teknologi yang sedang berkembang saat ini yakni Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information*

and Communication Technology [ICT]) adalah Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*).

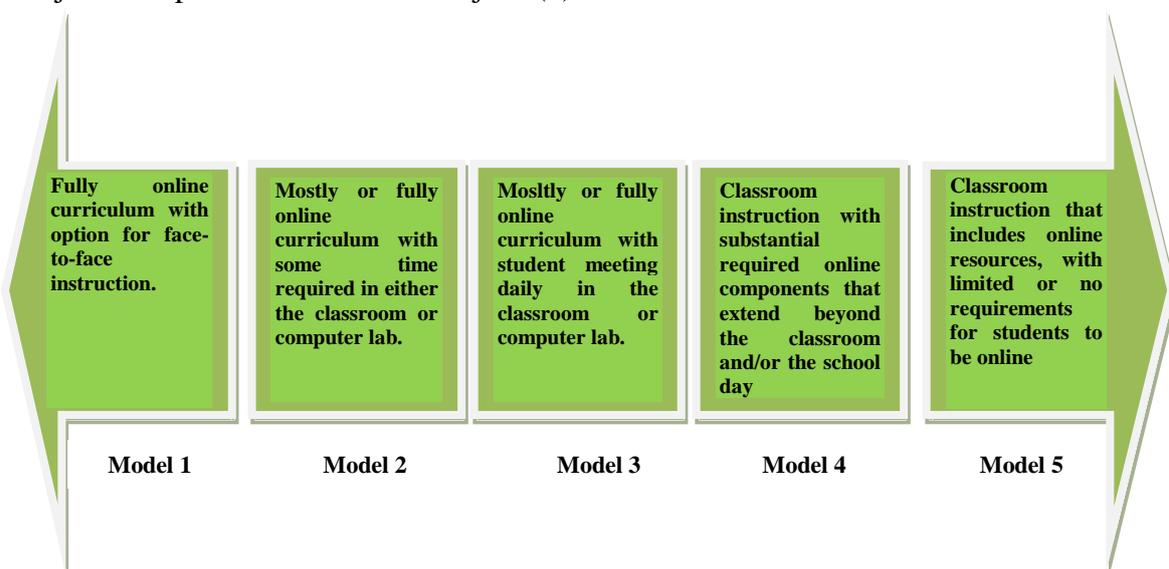
Pembelajaran bauran (*blended learning*) merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*) (Dwiyogo dalam Husamah, 2014 : 12). Thorne (dalam Husamah, 2014 : 12) juga mengungkapkan bahwa *blended learning* merupakan perpaduan dari teknologi multimedia, CD Room, *video streaming*, kelas virtual, *voice-mail*, *e-mail* dan telekonferens, dan animasi teks *online*. Semua ini dikombinasikan dengan bentuk tradisional pelatihan di kelas dan pelatihan perorangan. Dalam hal ini *blended learning* merupakan suatu solusi yang tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran namun juga gaya belajar peserta didik. Dwiyogo (dalam Husamah, 2014 : 12) mendefinisikan *blended learning* sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan atau mencampurkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*).

Pembelajaran *blended learning* memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut : (1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar. (2)

Menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang. (3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran *online*. (Husamah, 2014 : 22). Komponen dalam *blended learning* adalah (1) *Face-to-face Learning*, (2) *E-learning Offline*, (3) *E-learning Online*, (4) *Mobile Learning (M-learning)*.

Implementasi *Blended Learning* menurut Husamah (2014 : 22) memiliki dua kategori utama, diantaranya :

1. Peningkatan bentuk aktivitas tatap muka. Kebanyakan pengajar menggunakan istilah "*blended learning*" untuk merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam aktivitas tatap muka, baik menggunakan jejaring terikat (*web-dependent*) maupun sebagai jejaring pelengkap (*web-supplemented*) yang tidak mengubah model aktivitas.
2. Pembelajaran campuran (*hybrid learning*). Pembelajaran model ini mengurangi tatap muka namun tidak menghilangkannya, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar secara *online*. Kategori sebagaimana yang diungkapkan Husamah dikembangkan menjadi bermacam-macam model *blended learning*.



Menurut Dr. Aunurrahman, M. Pd (2009 : 143) penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran. Motivasi sendiri diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Izuddin Syarif, 2012). Mc.Donald (dalam Sardiman, 2011 : 73) mengartikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Pada kehidupan sehari-hari, motivasi memiliki peran yang sangat penting termasuk dalam proses pembelajaran. Motivasi secara umum dibagi menjadi dua, yaitu :

1. *Intrinsic Motivation* (Motivasi Intrinsik)

Motivasi intrinsik merupakan motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri atau tujuan itu sendiri (Woolfolk, 2004 dalam jurnal Izuddin Syarif, 2012). Adapun sifat – sifat yang dimiliki motivasi intrinsik yaitu : (a) walaupun motivasi intrinsik sangat diharapkan, namun justru tidak selalu timbul dalam diri siswa; (b) karena munculnya atas kesadaran sendiri, maka motivasi intrinsik akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik (Gintings, 2008 dalam Febriyanti, 2013).

2. *Extrinsic Motivation* (Motivasi Ekstrinsik)

Motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain atau cara untuk mencapai tujuan (Woolfolk, 2004 dalam jurnal Izuddin Syarif, 2012). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh

insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pembelajaran bauran (*blended learning*) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi relasi dan fungsi. Dan tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pembelajaran bauran (*blended learning*) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi relasi dan fungsi.

## METODE

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pembelajaran bauran atau *blended learning*. Variabel Dependen (terikat) dalam penelitian ini motivasi. Penelitian studi kasus ini menggunakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP YBPK Kediri yang beralamatkan di Jalan Mayor Bismo No. 52 Kelurahan Semampir, Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP YBPK Kota Kediri dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII SMP YBPK Kota Kediri dimana hanya terdapat satu kelas untuk kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 tepatnya pada bulan September 2015.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pembelajaran bauran atau *blended learning*. Untuk variabel bebas ini tidak ada data yang dikumpulkan karena merupakan variabel perlakuan. Dalam penelitian ini peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat RPP (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran) yang mengacu pada pembelajaran atau model pembelajaran yang ditetapkan.

**Deskripsi Data Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah motivasi. Data yang

diperoleh berupa motivasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan pembelajaran bauran (*blended learning*) pada materi relasi dan fungsi. Data hasil motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dapat diketahui pada tabel di bawah ini.

Tabel 1  
Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Sebelum Perlakuan

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Sebelum	21	57	98	1555	74.05	12.039	144.948
Valid N (listwise)	21						

Sumber : Hasil olahan SPSS 17.0

Berdasarkan tabel 1 mengenai statistik deskriptif motivasi belajar sebelum dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran bauran (*blended learning*) dapat diketahui bahwa dari skor mentah motivasi belajar 21 siswa, skor terendah adalah 57 dan skor tertinggi adalah 98 dengan rata – rata skor motivasi keseluruhan siswa adalah 74,05. Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa

motivasi belajar siswa sebelum adanya perlakuan dengan pembelajaran bauran (*blended learning*) berdasarkan pedoman interpretasi pada bab sebelumnya tergolong cukup.

Sedangkan untuk data motivasi belajar setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran bauran (*blended learning*) dapat diketahui pada tabel di bawah ini.

Tabel 2  
Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Sesudah Perlakuan

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Sesudah	21	87	137	2346	111.71	15.790	249.314
Valid N (listwise)	21						

Sumber : Hasil olahan SPSS 17.0

Berdasarkan tabel 2 mengenai statistik deskriptif motivasi belajar sesudah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran bauran (*blended learning*) dapat diketahui bahwa dari skor mentah motivasi belajar 21 siswa, skor terendah adalah 87 dan skor tertinggi adalah 137 dengan rata – rata skor motivasi keseluruhan siswa adalah 111,71. Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa

motivasi belajar siswa sesudah adanya perlakuan dengan pembelajaran bauran (*blended learning*) berdasarkan pedoman interpretasi pada bab sebelumnya tergolong tinggi. Dalam hal ini berarti motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari cukup menjadi tinggi.

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji t dengan software *SPSS for windows versi*

17.0 untuk melihat adanya pengaruh motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran bauran (*blended learning*). Berikut adalah hasil Uji t dengan *Paired Samples Test* menggunakan bantuan software *SPSS for Windows Version 17.0*.

Tabel 3  
Hasil Uji Hipotesis Motivasi Belajar

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Angket Sebelum Perlakuan - Angket Sesudah Perlakuan	-37.667	8.002	1.746	-41.309	-34.024	-21.571	20	.000

Sumber : Hasil olahan SPSS 17.0

Berdasarkan tabel 3 mengenai hasil uji hipotesis motivasi belajar, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis nihil atau  $H_0$  ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran bauran (*blended learning*) terhadap motivasi belajar siswa.

Penerapan pembelajaran bauran (*blended learning*) ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari munculnya indikator-indikator motivasi belajar siswa di kelas setelah dilakukannya pembelajaran bauran (*blended learning*). Siswa terlihat bersemangat, penuh perhatian, bersungguh-sungguh dalam belajar, serta aktif berdiskusi dan mencari tambahan materi melalui internet. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Sardiman (2011 : 75) bahwa pada proses pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Meskipun *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka, *e-learning offline*, *e-learning online*, maupun *mobile learning* namun dalam penerapannya tetap disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Memanfaatkan bahan – bahan *online* tanpa

harus mewajibkan peserta didik untuk terhubung dengan internet sebagai pendukung pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk implementasi *blended learning* yang sederhana. Hal ini didukung dengan apa yang diungkapkan oleh Kusairi (dalam Husamah, 2014 : 216) bahwa model implementasi yang paling sederhana adalah pemanfaatan bahan – bahan *online* tanpa harus mensyaratkan peserta didik untuk terhubung dengan internet.

Kusairi (dalam Husamah, 2014 : 35) mengungkapkan bahwa ada banyak kelebihan dari *blended learning* jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (konvensional) maupun *e-learning*, baik *online*, *offline*, maupun *m-learning*. Adapun beberapa kelebihan *blended learning* ini adalah sebagai berikut : (1) Siswa leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi – materi yang tersedia secara *online*; (2) Siswa dapat melakukan diskusi dengan guru atau siswa lain di luar jam tatap muka; (3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh guru; (4) Guru dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet; (5) Guru dapat meminta siswa membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran; (6) Guru dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan

hasil tes dengan efektif; (7) Siswa dapat saling berbagi file dengan siswa lain.

Dibalik kelebihan pasti ada kekurangan, begitu juga dengan pembelajaran *blended learning* selain beberapa kelebihan yang diuraikan di atas, Noer (dalam Husamah, 2014 : 36) mengemukakan bahwa ada beberapa kekurangan dari pembelajaran *blended learning* diantaranya sebagai berikut : (1) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung; (2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, seperti komputer dan akses internet; (3) Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (siswa, guru, dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi. Kusni (dalam Husamah, 2014 : 37) juga mengungkapkan bahwa *blended learning* menyebabkan berbagai masalah terutama bagi guru atau pengajar, antara lain : (1) Guru perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan *e-learning*; (2) Guru perlu menyiapkan referensi digital yang dapat menjadi acuan bagi siswa; (3) Guru perlu merancang referensi yang sesuai atau terintegrasi dengan tatap muka; (4) Guru perlu menyiapkan waktu untuk mengelola pembelajaran berbasis internet, misalnya untuk mengembangkan materi, mengembangkan instrumen asesmen, dan menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.

Arifin, Andi Dwi. 2013. Keefektifan Penerapan Model Teams Games Tournament Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pecahan Kelas V Sekolah dasar negeri Debong Tengah 1, 2, 3 Kota Tegal. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.

Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya.

Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Luntungan, N.L., Surantoro dan Daru Wahyuningsih. 2013. Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi *Blended Learning* Pada Pembelajaran Fisika Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Mantingan 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Fisika*, (Online), 1 (1): 64-72, tersedia: <http://eprints.uns.ac.id>, diunduh 25 Desember 2014.

Novitayati, Ratna. 2013. Pengaruh Metode *Blended Learning* dan *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, (Online), 23 (1): 48-57, tersedia: <http://jpk.lemlit.um.ac.id>, diunduh 25 Desember 2014.

Nuharini, Dewi. Tri Wahyuni. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sandi, Gede. 2012. Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, (Online), 45 (3): 241-251, tersedia: <http://ejournal.undiksha.ac.id>, diunduh 2 Januari 2015.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sjukur, S.B. 2012. Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (Online), 2 (3): 368-378, tersedia: <http://journal.uny.ac.id>, diunduh 25 Desember 2014.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Syarif, Izuddin. 2012. Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (Online), 2 (2): 234-249, tersedia: <http://journal.uny.ac.id>, diunduh 25 Desember 2014.

Utami, Octafianti. 2013. *Hubungan Antara Pemanfaatan E-Learning Dengan Motivasi Belajar Siswa*. Skripsi, (Online), tersedia: [http://repository.upi.edu/61/8/S\\_KTP\\_0705192\\_CHAPTER5.pdf](http://repository.upi.edu/61/8/S_KTP_0705192_CHAPTER5.pdf), diunduh 11 Februari 2015.

Yensy B, Nurul Astuty. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* dengan Menggunakan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMPN 1 Argamakmur. *Jurnal Exacta*, (Online), 10 (1): 24-35, tersedia: <http://repository.unib.ac.id>, diunduh 21 November 2015.